

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA, KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA, DAN PENGGUNAAN MEDIA LKPD TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI DI SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Irma Yuwita

2013031050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA, KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA, DAN PENGGUNAAN MEDIA LKPD
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
DI SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH**

(Skripsi)

**Oleh
Irma Yuwita**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA, KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA, DAN PENGGUNAAN MEDIA LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH

Oleh

IRMA YUWITA

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei dan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.8-XI.10 di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Regresi Berganda dengan bantuan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel kesiapan belajar sebesar 5,1%, kemandirian belajar sebesar 5,2%, dan penggunaan media LKPD sebesar 8,3% terhadap hasil mata pelajaran ekonomi. Pengaruh secara simultan adalah sebesar 34,9% sedangkan 65,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Hasil Belajar Ekonomi, Kemandirian Belajar Siswa, Kesiapan Belajar Siswa, Penggunaan Media LKPD.

ABSTRACT

THE EFFECT OF STUDENT LEARNING READINESS, STUDENT LEARNING INDEPENDENCE, AND THE USE OF LKPD MEDIA ON ECONOMIC LEARNING OUTCOMES IN SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH

By

IRMA YUWITA

This study aims to determine the effect of student learning readiness, student learning independence, and the use of LKPD media on economic learning outcomes in Grade XI students at SMA Negeri 1 Pesisir Tengah for the 2023/2024 academic year. This research method uses descriptive verification method with survey approach and ex post facto. The population in this study were students of Class XI.8-XI.10 in SMA Negeri 1 Pesisir Tengah 2023/2024 school year. The sample in this study amounted to 82 students with simple random sampling. Data collection using observations, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis using a simple Linear regression test and multiple regression test with the help of SPSS version 25 program. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence partially learning readiness variabel by 5,1%, learning independence by 5,2% and the use of LKPD media by 8,3%, on the learning outcomes of economic subjects while the simultaneous influence is 34,9% while 65,1%.

Keywords :Economic Learning Outcomes, Student Learning Independence, Student Learning Readiness, Use Of LKPD Media.

Judul Skripsi

**: PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA,
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA, DAN
PENGUNAAN MEDIA LKPD TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI DI SMA NEGERI 1 PESIRIR
TENGAH**

Nama Mahasiswa

: IRMA YUWITA

NPM

: 2013031050

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19770808 200604 2 001

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0022019301

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

: Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sumiyono, M.Si.

NIP.19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juni 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Yuwita
NPM : 2013031050
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024



Irma Yuwita
2013031050

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Irma Yuwita, lahir di desa Padang Haluan, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 29 Mei 2002. Dibesarkan sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Yuzpa Yas.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. SD Negeri Seray, lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 2 Pesisir Tengah, lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Pesisir Tengah, lulus pada tahun 2020
4. Pada tahun 2019 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung.

Penulis mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lingkungan kampus dan memanfaatkan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran selain mendapatkan mata kuliah di kelas, seperti mengikuti Desa Binaan tahun 2021, Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Adi Jaya Kabupaten Way Kanan, Melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Negara Batin pada tahun 2023. Kegiatan nonakademik yang pernah aktif di organisasi kampus yakni organisasi ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP UNILA dan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Karya ini saya persembahkan untuk Ayah dan ibu saya. Gelar sarjana ku adalah bukti bahwa orang tua ku memberikan pendidikan tinggi untuk anak perempuannya dari hasil kerja kerasnya selama ini.

Adik

Terima kasih kepada adik-adikku atas segala doa serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini. Terimakasih pahlawan tanpa jasa.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“ Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

“Q.S 40 : 44”

“Pendidikan memberikan kebebasan untuk bermimpi dan mengubah hidup”

“Najwa Shihab”

“Untuk segala hal yang sedang diusahakan, semoga dimampukan atas apa-apa yang hari ini masih sebatas keinginan.

“Irma Yuwita”

“ Untuk mewujudkan cita – cita itu selalu ada harga yang harus di bayar. Tenaga, waktu, uang, dan hidup mu. Jikalau tak rela lelah, siapkan hidup mu untuk sesuatu yang rendah. Jika ingin lebih tinggi, besiaplah bertarung dengan sepenuh hati. Tidak akan ada yang menghidangkan cita-cita cepat saji di hadapan mu. Kita usahakan gelar, karir, dan impian-impian itu supaya dapat memuliakan banyak orang.

“Irma Yuwita”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa, Kemandirian Belajar Siswa, dan Penggunaan Media LKPD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA NEGERI 1 Pesisir Tengah”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjung agungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, Segenap pimpinan di Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung,
3. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Dedy Mizwar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku plt Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I terima kasih telah memberi arahan, nasehat, motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir, semoga ibu sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik dan dosen pembimbing II terima kasih telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya kepada ibu.
10. Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas semua arahan dan masukan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.
11. Terima Kasih Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni Drs. Tedi Rusman, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si, Drs. I Komang Winatha, M.Si., Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Suroto, M.Pd., Prof.

Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Fanni Rahmawati, M.Pd., Rahamah Dianti Putri., S.E., M.Pd., Rahmawati, M.Pd., Widya Hestiningtyas, M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis sehingga penulis belajar banyak hal.

12. Seluruh Bapak Ibu dan Dosen serta Staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Terima Kasih istimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Effendi Badri dan Ibu Yuzpa Yas yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis anak perempuan pertamanya untuk melanjutkan pendidikan ke tahap ini, dan memberikan dukungan baik secara finansial, kesiapan mental, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Penulis selalu bersyukur tumbuh dari orang tua yang selalu mengusahakan segalanya untuk anaknya.
14. Terima kasih untuk nenek (tuah) yang selalu mendoakan cucunya dan memberikan semangat dalam mencapai cita-citanya. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, semoga selalu ada disetiap perjalanan hidup saya.
15. Adik-adikku tersayang Mutia Amelia, Naila Kirana, dan Lutfi Algifari, terima kasih selalu mendukung dan mendoakan dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Tumbulah menjadi versi paling hebat kalian.
16. Terima kasih keluarga besar FYAZ sepupuku Azra, Alya, Redo, Nando, Suci, Yani dan lainnya yang mendoakan dan memotivasi penulis selama masa perkuliahan.
17. Sahabat penulis Intan Heni Susiyanto, A.Md. Kep yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
18. Sahabat penulis sejak kecil Tri Hidayati yang telah memberikan semangat kepada penulis di perkuliahan.
19. Sahabat penulis, anak rantau Krui Risti Wonda, Winda Yunita, Jihan Khoirunnisa, Nopa Yulia, Rodiah, dan Elvina yang memberikan dukungan kepada penulis di perkuliahan.
20. Teruntuk sahabat perjuangan, Soviyah Sari, Zahrotunnisa Salsabila, Citra Ayu Pramudita, dan Pradila Sari, terimakasih atas segala dukungan, motivasi, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih sudah saling mendukung dan tidak merasa tersaingi satu dengan yang lain. Terima kasih telah hadir dan membawa tawa dan bahagia. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian sahabat-sahabatku.
21. Terima kasih atas pengalaman yang tak akan terulang lagi di masa perkuliahan KKN Tabtutiku Purya Iesta, Nisa Istiqomah, Khosatum Muchlisoh, Rizka, Ega Dwi, Eva Elista, Dwi Susi, Rafif Afriyansyah, dan Ronaldo Rizki, serta masyarakat Adi Jaya yang menjadi keluarga baru.
22. Terima kasih kepada keluarga besar SMA NEGERI 1 Pesisir Tengah yang telah membantu proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

23. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Marsela, Mutiara, Anggun Lestari, Dini Fauziah, Nadira Anin Dita, Siti Aminah, Alfina Khoiriyah, Mifthakhul Amanah dan lainnya yang tidak dapat saya tuliskan satu per-satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Skripsi ini masih belum sempurna, karena penulis hanyalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan. Semoga Allah memberikan kerberkahan, rahmat, dan hidayah-Nya atas senua kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bamdar Lampung, 20 Mei 2024

Penulis

Irma yuwita

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah.....	13
C.Pembatasan Masalah	14
D.Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G.Ruang Lingkup Penelitian.....	16
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Tinjauan Pustaka	16
1.Kesiapan belajar siswa	16
2.Kemandirian belajar siswa	21
3.Penggunaan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	27
4.Hasil Belajar	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis.....	43
III. METODE PENELITIAN.....	43
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43

B. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
C. Teknik Pengambilan Sampel	46
D. Variabel Penelitian	47
1. Variabel bebas (<i>independent variabel</i>)	47
2. Variabel terikat (<i>dependent variabel</i>)	47
E. Definisi Konseptual Variabel	48
F. Definisi Operasional Variabel	48
G. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi	51
2. Kuesioner (angket)	51
3. Wawancara	52
4. Dokumentasi	52
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	52
1. Uji Validitas instrumen	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	58
1. Uji Normalitas	58
J. Uji Asumsi Klasik	60
1. Uji Kelinearian Regresi	60
2. Uji Multikolinearitas	61
3. Uji Autokorelasi	63
4. Uji Heteroskedastisitas	64
K. Pengujian Hipotesis	65
1. Pengujian secara parsial	65
2. Pengujian Secara Simultan	67
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68

B. Gambaran Umum Responden	70
C. Deskripsi Data	70
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	78
E. Uji Asumsi Klasik	80
1. Uji Linearitas Regresi.....	80
2. Uji Multikolinearitas	81
3. Uji Autokorelasi	82
4. Uji Heteroskedastisitas	83
F. Pengujian Hipotesis	84
1. Pengujian secara parsial (Uji T)	84
2. Regresi Linear Multiple	90
G. Pembahasan.....	95
1. Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.....	95
2. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas XI SMA NEGERI 1Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.....	99
3. Pengaruh Penggunaan Media LKPD (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.....	101
4. Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa (X_1), Kemandirian Belajar Siswa (X_2), dan Penggunaan Media LKPD Terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.....	104
H. Keterbatasan Penelitian.....	107
V. SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Simpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pengelompokan Penilaian Tengah Semester (PTS) Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI. 8 - XI. 10 SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	7
2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.....	9
3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.....	10
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Penggunaan Media LKPD Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.....	11
5. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Ajaran 2023/2024.....	45
6. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas	47
7. Definisi Operasional Variabel	50
8. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Kesiapan Belajar Siswa	54
9. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Kemandirian Belajar Siswa	54
10. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Penggunaan Media LKPD	55
11. Indeks Korelasi Reliabilitas.....	56
12. Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Kesiapan Belajar	56
13. Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Kemandirian Belajar	57
14. Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Penggunaan Media LKPD	58
15. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar Siswa	72
16. Kategori Variabel Kesiapan Belajar Siswa.....	72
17. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa	73
18. Kategori Variabel Kemandirian Belajar Siswa.....	74
19. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media LKPD	75
20. Kategori Variabel Penggunaan Media LKPD	76
21. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	77
22. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y).....	78
23. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	79
24. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	80
25. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi.....	81

26. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	82
27. Hasil Uji Autokorelasi.....	83
28. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas	84
29. Koefisien R Square Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi	85
30 . Koefisien Regresi Kesiapan Belajar Siswa (X1) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.....	85
31. Koefisien R Square Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi ...	87
2. Koefisien Regresi Kemandirian Belajar Siswa (X2) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.....	87
33. Koefisien R Square Penggunaan Media LKPD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi	89
34. Koefisien Regresi Penggunaan Media LKPD (X3) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.....	89
35. Hasil uji pengaruh kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar.....	91
36. ANOVA Uji Hipotesis Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa, Kemandirian Belajar Siswa, dan Penggunaan Media LKPD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.....	92
37. Koefisien Regresi Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa, Kemandirian Belajar Siswa, dan Penggunaan Media LKPD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Paradigma Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Dari Universitas Lampung	119
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	120
3. Dokumentasi Saat Penelitian Pendahuluan	121
4. Penyebaran Kuesioner dan wawancara dengan Waka Kurikulum.....	121
5. Pengisian Kuissoner oleh siswa SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.....	122
6. Hasil Nilai PTS EKONOMI XI.8 SMA NEGERI 1 Pesisir Tengah.....	124
7. Hasil Nilai PTS Ekonomi XI.9 SMA NEGERI 1 Pesisir Tengah.....	125
8. Hasil PTS Ekonomi Siswa XI.10 SMA NEGERI 1 Pesisir Tengah	126
9. Data sekolah SMAN 1 Pesisir Tengah dan SMAN 1 Pesisir Selatan	127
10. Surat Izin Penelitian di SMA NEGERI 1 Pesisir Tengah	128
11. Surat Balasan Izin Penelitian di SMA NEGERI 1 Pesisir Tengah.....	129
12. Kuesioner Penelitian.....	130
13. Rekapitulasi Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	135
14. Hasil Uji Persyaratan Data	137
15. Uji Asumsi Klasik	137
16. Hasil Uji Hipotesis	139

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk setiap individu dalam perkembangan watak pada diri manusia. Pendidikan adalah tahap-tahap kegiatan yang dapat mengubah sikap serta perilaku individu atau kelompok dengan proses pengajaran dan pelatihan. Belajar dapat berpengaruh terhadap tingkah laku dan cara pandang seseorang. Kegiatan belajar tidak terlepas dari proses penting dalam pendidikan. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang cakap, terampil, dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya, serta akan mampu hidup mandiri di tengah pesatnya kemajuan teknologi sekarang ini. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin hingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pembelajaran yang baik adalah dasar yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada proses pembelajaran tersebut siswa menjalankan kegiatan mental atau psikis yang terjadi dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Belajar dan pengajaran terdapat hubungan yang saling berkaitan, dengan kata lain tidak dapat dipisahkan karena saling berpengaruh satu dengan yang lainnya. Belajar dan pengajaran melibatkan proses yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menerima informasi yang diberikan guru saja, namun ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang perlu dilakukan. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar siswa akan lebih berarti dan bermakna.

Tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diukur dari hasil belajar yang telah dicapai para siswa. Pada akhir proses pembelajaran akan dilakukan

evaluasi untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswanya dalam mencapai tujuan–tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa ini dapat menjadi informasi yang penting untuk membimbing proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Pendapat dari Mustakim (2020) yang menyatakan hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh siswa yaitu dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Semua hasil belajar yang diperoleh siswa adalah hasil dari interaksi antara belajar dan mengajar.

Hasil pembelajaran adalah hasil pengajaran yang didapatkan dari proses belajar mengajar tersebut. Hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang diperoleh melalui ujian dan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Siswa harus belajar dengan sungguh–sungguh untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat dibutuhkan guru yang kompetensi yang menjalankan tugasnya dengan profesional tidak hanya melakukan seperti aktivitas pendidikan yang bersifat rutinitas. Selain itu pembelajaran yang efektif dengan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan akan menarik siswa untuk terlibat aktif pada proses belajarnya. Peran orang tua juga dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memberi perhatian khusus pada pendidikan anaknya, mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas, dan lain–lain. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan siswanya dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Salah satu jenjang pendidikan ialah Sekolah Menengah Atas (SMA). Di SMA terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai dan dituntaskan oleh siswa termasuk mata pelajaran ekonomi. Masih banyak siswa yang beranggapan mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang hafalan padahal kenyataannya tidak (Kurniawati dan Zulfiati, 2018). Mata pelajaran

ekonomi yang diajarkan dimaksudkan agar siswa mampu dalam menganalisis, mengevaluasi, serta memahami peristiwa-peristiwa ekonomi yang muncul di lingkungannya. Oleh karena itu, mata pelajaran ekonomi bertujuan agar siswa mampu mengaitkan antara teori dengan kejadian nyata di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa mampu berfikir kritis dalam mengatasi persoalan ekonomi yang dihadapinya. Selain itu, mata pelajaran ekonomi ini juga memberikan siswa pemahaman atau pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, di dalam skala nasional maupun internasional. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Kesiapan belajar berpengaruh pada pribadi seseorang untuk mematangkan kesediannya dalam belajar tersebut dengan begitu seseorang akan mudah dan siap menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajaran itu sendiri. Menurut Sari dkk., (dalam Ningsih dan Suniasih, 2020) sering ditemui siswa yang cenderung kurang siap dalam mengikuti aktivitas pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesiapan siswa mulai dari kesiapan fisik, mental, dan materil. Contohnya, siswa yang mengantuk saat guru sedang menjelaskan materi, mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung, dan terdapat beberapa siswa yang tidak membawa alat-alat belajar baik buku maupun alat tulis lainnya. Ketika siswa telah memiliki kesiapan secara fisik, mental dan materiil akan membantu siswa untuk lebih aktif memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat ini selaras dengan Widiarti (2018) siswa harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun psikis agar dapat belajar dengan baik. Kesiapan belajar siswa harus diperhatikan dalam proses belajarnya, dengan adanya kesiapan belajar yang baik maka akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mendorong siswa untuk merespon dengan positif sehingga keadaan tersebut akan memengaruhi hasil belajar yang baik pula.

Belajar mandiri adalah proses individu menggerakkan motivasi dan potensi mereka sendiri untuk memahami materi pembelajaran tanpa adanya tekanan

atau pengaruh eksternal. Hal ini dapat mengembangkan kemandirian dalam cara belajar mereka untuk memahami dan memanfaatkan materi belajar dengan cara yang lebih efektif. Istilah kemandirian menunjukkan adanya keyakinan akan kemampuannya sendiri dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan masalahnya atau tanpa bantuan khusus dari orang lain. Kemandirian dalam belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar pendapat Tahar dan Enceng (dalam Delyana, H., 2021). Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Kemandirian belajar siswa akan memfokuskan pada kegiatan belajar yang penuh tanggung jawab sehingga siswa tersebut memiliki kesiapan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi tentu akan lebih bisa memahami maksud dan isi materi, hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sumber belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sumber pembelajaran yang minim yang hanya bersumber dari guru cenderung akan mengakibatkan siswa tidak akan belajar secara mandiri. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan LKPD sebagai sumber yang dapat mengaktifkan serta memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKPD juga biasanya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk mengerjakan suatu tugas Majid (dalam Purba dan Afrila 2020). Sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam pengajaran dan lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. LKPD adalah berupa panduan siswa yang berisi informasi, pertanyaan, perintah, dan interaksi dari guru kepada siswa dalam melakukan suatu penyelidikan atau kegiatan dalam memecahkan masalah dalam bentuk kerja, praktek, ataupun percobaan yang didalamnya dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran. LKPD merupakan salah satu dari perangkat pembelajaran yang penting dalam membantu proses pembelajaran, isi dalam LKPD ini yaitu berupa muatan materi singkat atau

rangkuman, soal-soal, tugas dan petunjuk yang harus dijawab oleh siswa. Dengan kata lain LKPD merupakan panduan atau petunjuk pengerjaan tugas yang harus dikerjakan siswa atau materi yang disusun guru berdasarkan aspek kurikulum 2013. LKPD sebagai bagian dari pembelajaran juga dapat menjadi sumber serta media pembelajaran yang dapat melatih dan mengasah keterampilan serta pengetahuan siswa.

Proses pembelajaran yang bisa menentukan minat dari awal dan memberikan kesempatan untuk mempelajari teori secara lebih luas lebih dominan pada sekolah menengah atas (SMA) dibandingkan sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih berfokus mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan pada suatu bidang keahlian tertentu, sehingga lebih didominasi oleh praktik secara langsung dibandingkan dengan pemberian teori. Sedangkan, sekolah menengah atas (SMA) merupakan bentuk pendidikan formal yang menekankan pada pendidikan umum atau didominasi oleh pembelajaran berbasis teori dibandingkan dengan praktik, seperti adanya mata pelajaran umum ekonomi. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi akademik yang dimilikinya, sehingga siswa itu berkesempatan besar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dengan bekal hasil belajar yang dimilikinya.

Kabupaten Pesisir Barat memiliki enam sekolah menengah atas (SMA) yaitu SMA Negeri 1 Pesisir Tengah, SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, SMA Negeri 1 Ngambur, SMA Negeri 1 Pesisir Utara, SMA Negeri Lemong, dan SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing. Berdasarkan observasi dua diantaranya sekolah yang menggunakan LKPD sebagai sumber dan media pembelajaran adalah SMA Negeri 1 Pesisir Tengah dan SMA NEGERI 1 Pesisir Selatan yang sama-sama berakreditasi A. Dari kedua SMA tersebut, SMA Negeri 1 Pesisir merupakan SMA terfavorit yang memiliki sebanyak 1.172 siswa pada tahun ajaran 2023/2024 hal ini dapat dilihat pada lampiran 9. Sekolah ini juga berhasil meloloskan sebagian siswanya untuk masuk ke perguruan tinggi negeri. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah dikarenakan pada sekolah tersebut hasil belajar ekonomi siswa masih dibawah

KKM yang didapatkan dari hasil penilaian tengah semester sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

Sumber belajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah adalah LKPD merupakan media pembelajaran cetak yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebab didalam LKPD tersebut sudah terdapat konsep, contoh, serta latihan yang dapat mendukung siswa dalam proses belajarnya sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam kegiatan belajar mengajar, Nurrita (2018) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi di era saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin maju banyak pilihan atau acuan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. LKPD dikatakan sebagai alat bantu atau media pembelajaran, karena disamping bentuknya berupa buku juga yang di dalamnya terdapat materi pelajaran, soal-soal yang sangat berguna untuk membantu siswa dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam tiap-tiap mata pelajaran serta memuat tujuan dari proses pembelajaran.

Kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD berperan penting dalam hasil belajar ekonomi. Kesiapan belajar yang kurang maka hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa kurang optimal. Ketika siswa tidak memiliki kemandirian belajar seperti mencari sumber belajar sendiri, mengatur waktu, dan memotivasi diri sendiri siswa dapat kesulitan dalam memahami konsep-konsep bersifat kompleks dalam mata pelajaran ekonomi, oleh karena itu, penting untuk mendorong dan mengembangkan kemandirian belajar siswa agar dalam proses pembelajaran akan mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah ditemukan permasalahan yang berupa hasil belajar ekonomi siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minumum (KKM),

kesiapan belajar siswa masih rendah, kemandirian belajar siswa belum optimal, dan penggunaan media LKPD belum dimanfaatkan secara maksimal. Untuk penggunaan LKPD ini hanya ada dua sekolah menengah atas (SMA) di pesisir barat yang menggunakannya, peneliti memilih SMA Negeri 1 Pesisir Tengah dikarenakan di SMA ini memiliki peraturan yang tidak memperbolehkan siswanya untuk membawa *gadget*, sedangkan sekolah lainnya tidak terdapat peraturan tersebut. Sehingga siswa SMA Negeri 1 Pesisir Tengah hanya menggunakan LKPD dan buku cetak sebagai media pembelajaran dan juga sumber belajarnya. Berkaitan dengan fenomena yang ditemui maka peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.

Berkaitan dengan hasil belajar, dari wawancara guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah didapatkan data terkait hasil belajar siswa kelas XI.8-XI.10 yang telah mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah mengenai variabel hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. Data Pengelompokan Penilaian Tengah Semester (PTS) Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI. 8 - XI. 10 SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Kelas	Nilai siswa		Jumlah Siswa
		Nilai ≤ 70	Nilai ≥ 70	
1.	XI. 8	26	6	32
2.	XI. 9	22	13	35
3.	XI. 10	31	5	36
Total Siswa		79	24	103
Presentase		76,70%	23,30%	100%

Sumber: Penilaian Tengah Semester (PTS) Guru Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI 8-XI 10 SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data yang diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 1, perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI yang digolongkan ke dalam kriteria tuntas ≥ 70 dan belum tuntas ≤ 70 terdapat 76,70% siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 23,30% dalam mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM)

yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Siswa yang masih belum mencapai ketuntasan akan diberikan remedial atau perbaikan sesuai dengan bagian-bagian tujuan pembelajaran atau kriteria-kriteria penilaian yang telah diberikan guru di sekolah. Dengan demikian tabel 1 menunjukkan hasil belajar ekonomi belum maksimal atau tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan usaha peningkatan hasil belajar dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi tersebut.

Selain informasi yang telah disajikan di atas, diperlukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya hasil belajar ekonomi yang rendah. Menurut Fauhah dan Rony (2020) Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa meliputi jasmani dan psikologi. Kesiapan belajar melibatkan kondisi fisik, mental, emosional, dan pengetahuan sebelumnya. Kesiapan siswa adalah langkah awal untuk memulai pembelajaran yang maksimal. Kesiapan dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar maksimal (Sirait, 2018). Kemandirian belajar adalah aktivitas yang memengaruhi hasil belajar yang bersumber dari diri siswa sendiri. Pendapat Ningtiyas dan Surjanti (2021), siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi. Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal) salah satunya media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat Dhori Muhammad (2021) salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran yakni pemilihan media pembelajaran yang tepat. Maka adanya media yang kesesuaian dengan kondisi yang dibutuhkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Didapatkan data terkait pengaruh kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Faktor lingkungan fisik di sekolah, seperti kebersihan, kualitas ruangan kelas mempengaruhi kesiapan belajar anda?	54	6	90	10
2.	Apakah anda sering mengobrol, mengantuk saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran?	31	29	51,6	48,4
3.	Apakah anda sudah mempelajari materi ekonomi di rumah sebelum pembelajaran di kelas berlangsung?	17	43	28,4	71,6
4.	Apakah tidur yang cukup berdampak pada kesiapan belajar anda di sekolah?	10	50	16,6	83,3
5.	Apakah anda selalu membawa buku catatan, alat tulis dengan lengkap ke sekolah ?	23	37	38,3	61,6

Sumber: Penyebaran Kuesioner Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA NEGERI 1 Pesisir tengah di kelas XI diperoleh bahwa sebanyak 43 siswa atau 71,6% yang menjawab tidak mempelajari materi ekonomi sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Dengan tidak mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu tentu siswa akan lebih sulit untuk memahami pembelajaran tersebut. Sebanyak 31 siswa yang menjawab ya dari total 60 siswa yang masih sering mengobrol dan mengantuk saat guru ekonomi sedang menjelaskan materi pelajaran. Kemudian 54 siswa menjawab ya dari total 60 bahwa faktor lingkungan fisik seperti kebersihan dan kualitas ruangan kelas, mempengaruhi kesiapan belajar mereka. Selain itu juga terdapat 61,6% siswa yang tidak membawa buku catatan dan alat tulis dengan lengkap ke sekolah dan 16% siswa merasa bahwa tidur yang cukup berdampak pada kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah dapat diartikan mayoritas rendah. Keadaan tersebut membuat siswa kurang aktif dalam belajar tentunya mempengaruhi hasil pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran jika siswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi maka siswa itu dapat menjawab atau memberikan

respon didalam proses pembelajarannya, karena proses belajar yang disertai dengan kesiapan akan mempengaruhi hasil belajar.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah?	27	33	45	55
2.	Apakah anda sering menyontek jawaban teman dari tugas yang diberikan oleh guru?	33	27	55	45
3.	Apakah anda percaya diri dengan jawaban tugas yang anda kerjakan?	5	55	8,4	91,6
4.	Apakah anda lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri dibandingkan bekerja dengan teman yang lain?	26	34	43,3	56,7
5.	Apakah anda mencari sumber lain dari internet selain buku, LKPD, untuk menambah pengetahuan anda misalnya internet?	28	32	46,6	53,4

Sumber: Penyebaran Kuesioner Tahun 2023.

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah kemandirian belajar siswa masih rendah, ini ditunjukkan dengan siswa yang masih mengerjakan PR di sekolah dan menyontek jawaban temannya dan tidak percaya diri dengan jawaban tugas yang diberikan oleh guru ekonomi. Untuk mendapatkan suatu hasil yang baik, salah satunya adalah siswa diharapkan memiliki sikap kemandirian belajar. Apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik, maka siswa akan memiliki inisiatif untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran ekonomi, mengatasi hambatan dalam proses belajar ekonomi, serta mempunyai rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas atas kemauan sendiri sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Namun kenyataannya tidak semua siswa mampu mandiri dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar memiliki peranan yang penting, untuk itu diperlukan bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan dalam mencapai hasil belajar yang efektif.

Bahan ajar merupakan materi yang dinamis yang berkembang dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. LKPD dapat dijadikan panduan belajar mandiri bagi siswa dan berperan dalam peningkatan pemahaman konsep. LKPD berupa sumber belajar atau perangkat pembelajaran yang terdiri dari latihan-latihan, materi untuk diskusi, dan segala bentuk petunjuk yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran tersebut. LKPD dapat menjadi media yang dapat membantu guru ekonomi untuk mengajar, mengevaluasi, serta mengarahkan pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi pada siswanya. Namun, jika guru hanya menggunakan media LKPD atau buku paket saja tentu ini tidak relevan bagi perkembangan zaman saat ini yang sudah semakin maju dengan dukungan teknologi. Dengan menggunakan LKPD pembelajaran menjadi lebih mudah, tetapi LKPD juga memiliki kekurangan misalnya soal-soal yang cenderung tidak variatif. Peran guru sangat penting untuk mengarahkan dan memotivasi siswanya dalam penggunaan media LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan lengkap sehingga kemudian siswa mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Penggunaan Media LKPD Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Ajaran 2023/2024

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang mengerjakan tugas yang ada di LKPD dengan merencanakannya terlebih dahulu?	19	41	31,6	68,4
2.	Apakah anda sering merasa bosan jika guru hanya menggunakan LKPD sebagai sumber belajar ?	47	13	78,3	21,7
3.	Apakah guru ekonomi menggunakan LKPD saat kegiatan pembelajaran ekonomi?	60	0	100	0
4.	Apakah anda tertarik mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam LKPD ekonomi?	29	31	48,3	51,7
5.	Menurut anda, apakah LKPD dapat membantu anda dalam memahami materi dengan cepat?	13	47	21,7	78,3

Sumber: Penyebaran Kuesioner Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa 78,3 % atau 47 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah menyatakan bahwa mereka merasa bosan jika

guru hanya menggunakan LKPD sebagai sumber belajar atau bahan ajar karena LKS yang media yang monoton, selain itu siswa juga tidak tertarik mengerjakan tugas latihan yang ada di LKPD. LKPD menjadi salah satu alternatif dalam media pembelajaran ekonomi yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah. Dalam lembar kerja siswa berisi tujuan rangkuman konsep dan tempat untuk menuliskan jawaban siswa atau tugas yang diberikan. Selain itu berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru ekonomi kelas XI bahwa siswa diwajibkan untuk memiliki LKPD sebagai penunjang bagi siswa dalam memahami materi ekonomi. Penggunaan LKPD diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi, dalam proses belajar mengajar tersebut guru dengan menggunakan metode ceramah dan bahan ajar buku paket tidak menggunakan media pembelajaran lainnya misalnya PPT atau video pembelajaran dikarenakan fasilitas yang belum semua kelas memiliki proyektor sehingga guru hanya memakai LKPD serta siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah tidak diperbolehkan untuk membawa *gadget* sehingga mereka hanya memanfaatkan buku paket atau LKPD saja ataupun buku yang ada di perpustakaan untuk dijadikan sumber belajar mereka. Oleh karena itu, LKPD yang digunakan harus berkualitas atau bermutu tinggi.

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesiapan belajar. Kesiapan belajar sangatlah penting karena dapat memudahkan siswa untuk memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu siswa juga harus memiliki tingkat kemandirian yang tinggi yang membuat siswa mudah untuk memahami tentang tujuan dan isi pembelajaran, dengan begitu maka semakin baik pula hasil belajar yang diraihinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan selalu berupaya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga akan memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab atas pembelajaran, dan tidak bergantung pada orang lain. Penggunaan media LKPD menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah. Penggunaan LKPD cukup

tinggi hal ini terbukti dari penggunaan lembar kerja siswa dalam sepanjang aktivitas belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa, Kemandirian Belajar Siswa, dan Penggunaan Media LKPD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dilihat beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah tahun ajaran 2023/2024 siswa yang tergolong masih sangat rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 76,70%.
2. Kurangnya kesiapan belajar siswa yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar seperti LKPD, pulpen, buku catatan, dan lainnya.
3. Kecenderungan siswa tidak mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran sebelum berlangsung di kelas
4. Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan mengantuk saat guru menyampaikan materi
5. Terdapat beberapa siswa yang masih mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah.
6. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang memiliki kemandirian belajar yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang menyontek tugas temannya dengan jawaban yang sama persis.
7. Terdapat beberapa siswa yang tidak mencari sumber lain atau mempelajari materi Ekonomi terlebih dahulu sebelum dijelaskan guru.
8. Guru dan siswa belum maksimal dalam memanfaatkan LKPD dengan baik dalam sumber acuan pembelajaran Ekonomi di kelas XI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada kajian Kesiapan belajar siswa (X_1), Kemandirian belajar siswa (X_2), dan Penggunaan media LKPD (X_3) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y) Kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial Penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh secara parsial kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
2. Pengaruh secara parsial kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
3. Pengaruh secara parsial Penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
4. Pengaruh secara simultan kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendekatan ilmu pengetahuan, terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar serta mendukung teori- teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD yang memengaruhi hasil belajar ekonomi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, sebagai bekal ketika menjadi guru agar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Sebagai wawasan siswa dalam menumbuhkan kesiapan belajar, dan kemandirian belajar siswa, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam peningkatan hasil belajar melalui kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan penggunaan media LKPD yang dapat dimanfaatkan guru dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang meneliti tentang pengaruh kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa (X_1), kemandirian belajar siswa (X_2), penggunaan media LKPD (X_3) dan hasil belajar ekonomi (Y)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.8-XI.10

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri1 Pesisir Tengah

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Tahun ajaran 2023/2024

5. Bidang Ilmu

Bidang ilmu yang digunakan dalam penelitian merupakan ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan belajar siswa

Kesiapan belajar adalah salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar ini merupakan kondisi siswa yang sudah siap menerima dan melakukan perintah yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kesiapan belajar yaitu kondisi awal dalam proses pembelajaran siswa untuk merespon atau memberikan jawaban dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kesiapan belajar siswa merupakan suatu kondisi yang ada pada siswa, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan fisik, mental maupun perlengkapan belajar sangat perlu disiapkan agar siswa tidak mengalami kesulitan. Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendapat Tanjung dan Jaya (2019) bahwa kesiapan belajar dapat digambarkan sebagai sebuah kondisi awal suatu pembelajaran yang dapat memberikan respon untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Alif *et. al.* (2020) belajar adalah keadaan seseorang yang siap melaksanakan suatu kegiatan baik jasmani maupun rohani.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasannya kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi aktivitas proses pembelajaran, baik kesiapan fisik maupun mental yang mendukung terlaksananya proses belajar dan membuat siswa

memberi respon atau jawaban selama mengikuti aktivitas pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar tidak akan bisa menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tentunya ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kesiapan belajar siswa merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar dapat berhasil jika siswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi baik pengetahuan, keterampilan dasar, dan perlengkapan yang harus dimiliki siswa. Keberhasilan dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa yang mulai sejak awal kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendapat Deyo. *et. al* (dalam Dangol, 2019) kesiapan belajar sangat penting untuk menjadi lebih baik kinerja pendidikan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian menurut Slameto (dalam Putri, H.,2022) mengatakan jika seseorang tidak mempunyai kesiapan untuk menerima, maka kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran berikutnya. Kesiapan belajar ini harus didorong oleh kemauan siswa itu sendiri dengan kesadaran penuh. Hal ini didukung dengan pendapat Ma'shumah dan Mushin (2019) yakni kesiapan belajar dapat lebih optimal jika ada kemauan atau dorongan sendiri, karena hal itu akan berdampak positif terhadap setiap proses belajarnya. Selaras dengan Dangol dan Milan (2019) yakni sehingga proses belajar mengajar tanpa kesiapan belajar menjadi kurang efektif dan menjadi ancaman serius bagi peningkatan prestasi pendidikan dikalangan siswa. Dengan demikian kurangnya kesiapan belajar menjadi kendala besar dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Kesiapan merupakan kondisi keseluruhan seseorang yang membuatnya siap merespon dalam situasi tertentu (Hidayat *et. al.* 2019). Kesiapan merupakan prasyarat untuk pembelajaran selanjutnya. Siswa harus mempersiapkan diri, baik fisik maupun psikis agar dapat belajar dengan baik (Widiarti, 2018). Siswa yang memiliki kesiapan secara fisik, mental, dan materiil akan membantu siswa tersebut untuk lebih aktif memberikan

responnya dalam kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama berdampak positif terhadap hasil yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam kelas. Keaktifan siswa di dalam kelas tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan. Kesiapan dalam belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan pribadi seorang untuk mematangkan kesediannya dalam belajar dengan hal itu siswa akan mudah dan siap menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajarannya sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarso (2016) yaitu apabila individu kurang siap dalam suatu tugas, maka tugas tersebut sebaiknya ditunda hingga dapat dikembangkan kesiapannya atau guru dengan sengaja mengatur tugas sesuai dengan kesiapan siswa. Dengan demikian, kesiapan belajar merupakan faktor penting menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Indikator kesiapan belajar menurut Sasmita dalam Norhayatun dkk., (2019) adalah kondisi fisik yakni kondisi fisik temporer dan permanen (keadaan sehat, alat indra, cacat tubuh, dan lain-lain. Kondisi mental merupakan keadaan siswa yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Kondisi emosional, misalnya perasaan tegang, cemas, dan lain-lain. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Nurhoiriyah (2017) indikator kesiapan belajar yaitu kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi materi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami, bahwa kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang bersedia dan siap memberikan respon terhadap pembelajaran baik secara mental, fisik, psikologis, dan materi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini, penulis menggunakan indikator kesiapan belajar yakni kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan dikutip dari Slameto dalam Selviana, (2019).

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik termasuk kesehatan jasmani, artinya siswa tersebut harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya, sehingga siswa itu terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang dapat mengganggu belajar. kondisi fisik meliputi pendengaran, penglihatan, dan kondisi badan yang sehat dan bugar.

2) Kondisi mental

Merupakan keadaan siswa yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengemukakan pendapat, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta penyesuaian diri. Kesiapan psikis terlihat dari adanya hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan adanya motivasi intrinsik.

3) Kondisi Emosional

Adalah kemampuan siswa mengatur emosinya terhadap masalah yang dihadapi. Kondisi emosional ini meliputi kejujuran dan persiapan yang matang.

4) Kebutuhan (motivasi)

Kebutuhan yang dimaksud berkaitan dengan motif siswa mempelajari mata pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya buku pelajaran, catatan pelajaran LKS, dan perlengkapan belajar.

5) Pengetahuan

Yakni pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu atau materi yang akan diajarkan. Contohnya dalam hal ini siswa membaca buku pelajaran atau mencari sumber informasi di media cetak, serta internet sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya dalam belajarnya.

Setiap individu mempunyai perbedaan, hal ini juga menyebabkan adanya pola pembentukan kesiapan yang berbeda-beda pada siswa. Kondisi siswa

yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, dalam memberikan jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan guru oleh karena itu, siswa harus memiliki sumber atau referensi belajar yang memadai.

Berdasarkan indikator tersebut dapat diketahui, siswa yang dalam kondisi fisik, psikologis, emosional, kebutuhan, dan pengetahuan yang baik atau dalam artian memiliki kesiapan belajar akan mengikuti pembelajaran dengan aktif, terdorong lebih cepat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dengan adanya kesiapan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang tinggi.

2. Kemandirian belajar siswa

a. Hakikat Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari internal siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran dan kesiapan siswa, dalam proses pembelajarannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang lain dengan inisiatifnya sendiri dalam menentukan metode, latihan, dan evaluasi. Pendapat ini selaras dengan Azizah (2021) dalam proses pembelajaran, setiap siswa diharapkan memiliki kemandirian dalam belajar sehingga dapat memulai belajar atas inisiatif sendiri tanpa harus menunggu perintah. Belajar mandiri merupakan proses belajar siswa yang tidak bergantung pada pihak lain, serta bertanggungjawab terhadap diri sendiri, terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Menurut Pancarita dan Haryani (2020) siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi akan selalu berupaya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebaliknya siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah maka akan lebih sering *et. al* bergantung dengan orang lain. Kemudian pendapat Huda. (2019) pembelajaran mandiri yang dipadukan dengan keaktifan siswa untuk menunjang proses pembelajaran sangat bergantung pada kondisi.

Kemandirian belajar juga sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengatasi permasalahan yang terbentuk dengan kompetensi dan pengetahuan yang telah dimiliki. Pendapat lain dikemukakan oleh Nurlia, dkk., dalam Amelia, (2019) terdapat hubungan yang kuat antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan definisi tersebut maka siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi kemungkinan semakin besar hasil belajarnya akan dicapai. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena semakin baik pemahaman tentang maksud dan isi pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang diraihinya. Selaras dengan pendapat Ningtiyas dan Surjanti (2021) yakni bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar baik akan mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Oleh hal itu kemandirian belajar siswa sangatlah penting dan perlu diperhatikan oleh guru untuk ditingkatkan.

Kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, tingkat seksama dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam belajar dengan segenap kemampuan berpikir secara maksimal dan tepat. Belajar mandiri merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Menurut Astuti dalam Sidiq *et. al.* (2021) belajar mandiri diperlukan bagi setiap siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap disiplin diri dan dengan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Karmila dan Raudhoh (2021) kemandirian belajar merupakan perilaku dan kemampuan inisiatif seseorang yang muncul dari kesadaran diri dalam menunjukkan rasa percaya diri untuk melakukan pekerjaan dan menyelesaikan masalah secara bertanggung jawab dengan indikator memiliki inisiatif, percaya diri, tanggungjawab, dan mampu mengambil keputusan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki tingkat kemandirian

yang tinggi tersebut akan berusaha menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuannya.

Pengertian lain kemandirian belajar yaitu menurut Wahyuningsih (2020) Kemandirian belajar adalah proses yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Pada kemandirian belajar siswa dituntut untuk dapat mencari bahan atau sumber belajar yang baik dari internet sehingga tidak hanya terpaku dengan sumber yang diberikan oleh guru saja. Kemandirian belajar adalah proses pembelajaran dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang menuntut siswa secara aktif dengan tidak bergantung pada orang lain. Lalu selanjutnya menurut Uki dan Ilham, (2020) Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan kebebasan menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan.

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar yang telah diuraikan di atas, jadi kemandirian belajar pada siswa yaitu dengan belajar atas inisiatifnya sendiri dalam proses belajarnya, percaya diri, dan tanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru serta mencari sumber atau bahan belajar yang diperlukan. Pendapat ini selaras dengan Fahrinda dalam Hasbuan *et. al.* (2019) yang mengungkapkan ciri utama belajar mandiri adalah berkembangnya kemampuan siswa dalam melaksanakan proses belajar yang tidak bergantung pada faktor-faktor seperti guru, teman, kelas, dan lain-lain, sebab kemandirian belajar pada siswa dapat meningkatkan kualitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Supianti dalam Kusuma, (2020) kemandirian belajar memiliki beberapa karakteristiknya sendiri, yaitu :

- 1) Seseorang berinisiatif untuk belajar sendiri sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Seseorang memiliki model belajarnya sendiri dalam proses pembelajaran yang sekiranya membuat nyaman dalam belajar.
- 3) Seseorang mampu mengevaluasi, memantau, dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya dengan membandingkan pada standar tertentu.

Kemandirian belajar ini akan mendorong kemampuan siswa mengatasi hambatan dalam menyelesaikan kesulitan, kemauan untuk mencari informasi sendiri, dengan memiliki kemandirian belajar siswa dapat memaksimalkan potensinya dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Tentunya diperlukan strategi yang tepat bagi guru untuk menumbuhkan kemandirian yang sangat penting demi tercapainya keberhasilan pembelajaran (Amin. *et. al.* 2021) Kemandirian belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian keberhasilan dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena, perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dengan motivasi yang tinggi dan kemampuan kreativitas dalam belajarnya.

Indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman (Ali dkk., 2022) mengemukakan terdapat empat indikator pengukuran kemandirian belajar diantaranya yaitu mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa, keaktifan mengikuti pembelajaran, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Pendapat lain diungkapkan oleh Kana dan Endang dalam Hikmah (2020) Ada enam indikator kemandirian belajar yaitu, ketidaktergantungan dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku

berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Selain itu, berdasarkan pendapat Wiwik, Syafrianti, dan Yani (2021) Indikator kemandirian belajar yakni bertanggung jawab dalam belajar, berbuat aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah problem belajar, dan kontinu dalam belajar.

Berdasarkan indikator kemandirian belajar di atas jadi diketahui, indikator penelitian ini diukur berdasarkan ketidaktergantungan dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, berperilaku atas inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri pernyataan ini selaras dengan pendapat Kana dan Endang. Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah didefinisikan siswa yang memiliki sikap tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan, sehingga dapat membuat siswa menjadi siap untuk belajar dan mempunyai kemampuan adaptasi dengan baik dalam proses belajarnya, khususnya mata pelajaran ekonomi.

Pada pengembangan instrumen variabel kemandirian belajar siswa menggunakan indikator menurut Kana dan Endang dalam Hikmah, (2020) sebagai berikut :

(1) Ketidaktergantungan dengan orang lain

Seseorang yang memiliki kemampuan atau sikap untuk belajar dan bekerja secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan atau keterlibatan orang lain disebut sebagai ketidaktergantungan dengan orang lain dalam belajar. Ini berarti siswa itu dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar dan ketika menghadapi masalah atau kesulitan dalam tugas, berusaha mencari solusi secara mandiri sebelum mencari bantuan dari orang lain. Hal ini mencerminkan tingkat kemandirian belajar dalam pendidikan.

(2) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Siswa yang memiliki kepercayaan tinggi dalam belajar yaitu meyakini kemampuannya untuk memahami, menyelesaikan, dan mengatasi tugas – tugas belajar dengan baik. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan sering berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas, berani bertanya ketika tidak memahami materi, dan ikut aktif dalam berdiskusi.

(3) Berperilaku disiplin

Siswa yang berperilaku disiplin dalam belajarnya yaitu dengan menunjukkan ketaatan dan kedisiplinan dalam menjalani proses pembelajaran. Berperilaku disiplin dalam belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang baik dan mencapai tujuan akademik. Siswa yang berperilaku disiplin adalah siswa yang menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan, menghormati peraturan dan etika akademik misalnya menghindari plagiat atau curang dalam ujian atau tugas.

(4) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran

Memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran adalah sikap atau tindakan siswa yang mencerminkan kewajiban dan kesadaran untuk menyelesaikan tugas belajar, mencari sumber belajar tambahan jika diperlukan, tidak menyontek atau melakukan tindakan curang, dan selalu mempersiapkan dengan baik ujian dan tugas.

(5) Berperilaku atas inisiatif sendiri

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar dan berusaha untuk terus melakukan suatu hal walaupun hal itu sulit dilakukan merupakan berperilaku inisiatif sendiri. Misalnya siswa mencatat materi penting yang telah dijelaskan oleh guru dan memperdalam topik pemahamannya, siswa seperti ini memiliki inisiatif sendiri

dalam pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka, keterampilan mandiri, dan kemampuan untuk meraih prestasi tinggi.

(6) Melakukan kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri agar sehingga tindakan yang dihasilkan tidak membahayakan diri sendiri atau orang lain. Siswa yang dapat mengontrol dirinya yang baik akan lebih fokus pada tugas mereka, siswa tidak akan terganggu oleh distraksi dan dapat bekerja lebih efisien.

c. Ciri-ciri dari Mandiri Belajar

Dalam ciri-ciri mandiri belajar ini siswa mampu mengontrol atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik atau materi yang dipelajari. Menurut Desminta (dalam Nurlaili, 2022) ciri-ciri dari mandiri belajar sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab
2. Menentukan nasib sendiri
3. Kreatif dan inisiatif
4. Mengatur tingkah laku
5. Mampu menahan diri
6. Membuat keputusan sendiri
7. Mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Mandiri belajar adalah kemampuan yang sangat penting dalam proses belajar agar dalam mengembangkan pemahamannya dengan bertanggung jawab, memutuskan keputusannya sendiri, dan mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain.

3. Penggunaan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Definisi Penggunaan Media LKPD

LKPD adalah suatu lembar kerja yang berisi panduan atau arahan yang diberikan guru kepada siswa, agar siswa dapat melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun atau

dirumuskan. Menurut Titik *et.al* (dalam Khusna, 2019) LKPD merupakan fasilitas pembelajaran, mampu mengatasi kesulitan belajar, dan meningkatkan pengalaman belajar, selain itu dalam LKPD tersebut terdapat soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh siswa. Media mempunyai fungsi sebagai alat, untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan Daryanto (dalam Mudasih *et.al.* 2019) yang menyatakan media pembelajaran juga mempunyai manfaat untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera . LKPD ini juga merupakan bagian dari media pembelajaran yang berbentuk media cetak, guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu merancang pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif. Pendapat Sofiyanti *et. al.* (2021) salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat. LKPD digunakan sebagai sumber belajar dan sarana pembelajaran sebagai pendamping dari buku-buku teks pelajaran untuk menuntun siswa dalam memahami dan mendalami materi pelajaran berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang sedang dipelajari siswa. Selain itu, penggunaan LKPD memiliki potensial efek terhadap kemampuan siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar (prestasi) yang cenderung meningkat.

Beberapa pendapat dari ahli, menjelaskan LKPD merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah Trianto, dalam Hasibuan. dkk (2019). Sementara pendapat lain Arsyad dalam Mujiansyah dan Mohamad, (2020) sebagai media ajar, LKPD memuat soal-soal dan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan siswa sehingga lebih efisien dibandingkan dengan media pembelajaran lain. Lembar kerja peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran mendorong siswa untuk memahami fakta atau fenomena (Mustika. *et.al.* 2020). Selain keunggulannya, LKPD juga memiliki kelemahan antara lain: 1) di dalam LKPD hanya menampilkan gambar diam sehingga menimbulkan siswa

kurang dapat memahami materi dengan cepat. 2) media LKPD lebih banyak menekankan pada pelajaran bersifat kognitif, dan kurang menekankan pada sikap dan emosi. 3) media LKPD hanya melatih siswa untuk menjawab/ mengerjakan soal, tidak efektif untuk pemahaman konsep materi secara benar. 4) sebagai media pembelajaran tidak interaktif (satu arah) sehingga siswa cenderung pasif, tanpa pemahaman materi yang mendalam. Pendapat selanjutnya dari Prastowo dalam Purba. dkk., (2020) menjelaskan LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang wajib dikerjakan siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa LKPD adalah alat yang digunakan oleh guru untuk memberikan panduan kepada siswa. LKPD berisi materi, pertanyaan (soal), perintah, dan instruksi yang membantu siswa dalam melakukan penyelidikan, kegiatan, atau pemecahan masalah. Dalam hal ini, LKPD dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa dan aspek-aspek pembelajaran lainnya.

b. Unsur-unsur dalam LKPD

Dalam LKPD ini berisi ringkasan materi, tugas, dan evaluasi. Ringkasan ini digunakan untuk membantu siswa menyimpan informasi yang telah disampaikan, sedangkan tugas yaitu untuk memperkuat penguasaan terhadap pokok yang dipelajari siswa pada materi bahasan. LKPD yang digunakan guru untuk media atau bahan ajar tidak asal tetapi harus terdapat unsur-unsur yang lebih spesifik. Prastowo mengemukakan dalam (Putri dan Eka, 2018) unsur-unsur yang wajib dalam LKPD tersebut adalah judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas-tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Penyusunan LKPD yang sudah memenuhi unsur-unsur tersebut, maka dikategorikan sebagai LKPD yang berkualitas.

Dengan menggunakan media LKPD mendidik siswa supaya mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan dapat mengambil keputusan.

LKPD merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah, penggunaan lembar kerja peserta didik akan berdampak positif pada siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan diperlukan media yang tepat. Menurut Nugraha dalam Andartiani dan Dermawan, (2022) mengemukakan keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode, model, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan belajar dimaksudkan dalam hal ini yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa baik secara pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

c. Indikator Penggunaan Media LKPD

Penggunaan lembar kerja siswa yang ideal dapat meningkatkan keberhasilan belajar karena dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar dan membantu guru dalam mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Celikler dan Aksan dalam Nuthafsari dkk. (2022) menunjukkan bahwa lembar kerja siswa lebih berhasil daripada mengajar menggunakan metode pengajaran tradisional. Menurut Nuthafsari. dkk., (2022), Indikator penggunaan media lembar kerja siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain :

1) Peningkatan hasil belajar

Penggunaan media LKPD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

2) Kesesuaian materi pembelajaran dalam meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik

LKPD sudah sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau panduan belajar. Serta LKPD tersebut sesuai

dengan materi yang diajarkan dan relevan, karena media pembelajaran akan berdampak positif pada efektivitas dan efisien sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih. LKPD dapat meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik karena LKPD itu dapat membantu dalam membentuk persepsi dan pemahaman mereka melalui tugas-tugas yang harus dikerjakan.

3) Memudahkan pemahaman materi

LKPD dapat mendorong keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih percaya diri saat mengerjakan LKPD sesuai dengan kemampuan mereka. Karena LKPD berisi ringkasan materi sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Dengan menggunakan media LKPD yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa berpeluang untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

4) Meningkatkan Keterlibatan siswa

LKPD dapat membuat siswa terlibat aktif dalam aktivitas belajar, misalnya menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dan berfikir kritis. LKPD juga harus memiliki kombinasi antara gambaran dan tulisan yang jelas supaya dapat memudahkan pemahaman dan menjaga minat siswa

Dengan demikian, Penggunaan LKPD akan memudahkan siswa untuk memahami materi karena siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat mengulang materi sampai benar-benar menguasai materi tersebut. Selain itu siswa tersebut juga dilatih mandiri, belajar memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, dan menyimpulkan hasil pengamatan.

d. Manfaat LKPD

Menurut Mulyati (dalam Mujiansyah dan Rafsanjani, 2020) penggunaan media LKPD dalam proses pembelajaran bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih siswa dalam menentukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
- 6) Bagi guru LKPD dapat memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan informasi di atas, LKPD dapat memiliki manfaat bagi guru dan siswa dalam aktivitas proses belajar mengajar, supaya siswa aktif dalam kelas dan bisa mengembangkan konsep yang diberikan oleh guru.

4. Hasil Belajar

Proses pendidikan mengarah pada perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang didapatkan dari proses belajar mengajar dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Selaras dengan pendapat Nabilah dan Abadi (2019) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dengan memberikan ujian atau ulangan sebagai tolak ukur keberhasilannya. Selanjutnya Husamah (2018) mengemukakan hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena kegiatan belajar merupakan proses yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa

dalam menyerap atau memahami suatu bahan atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Guru berperan utama dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Standar penilaian pendidikan mengharuskan pendidik menentukan kriteria ketuntasan minimal yang menyangkut sifat peserta didik, ciri mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan Yendarman (dalam Subekti et.al. 2019). Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Berdasarkan pendapat dari Pernama dan Latifah (dalam Matussolikhah dan Rosy, 2021) yang menyatakan parameter dari hasil belajar dapat dilihat dari tes akhir semester, tes tengah semester atau tes harian. Kemudian Dakhi (2020) berpendapat hasil belajar yaitu prestasi yang dicapai siswa dilihat secara akademis melalui tugas, ujian, keaktifan yang dapat mendukung perolehan dari hasil belajar tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas terkait hasil belajar yaitu siswa memperoleh hasil belajar setelah mengalami proses belajar yang dilaluinya dengan adanya perubahan sikap, keterampilan, maupun pemahaman yang hakekatnya semua hal tersebut secara tidak langsung tersirat dalam tujuan pembelajaran. Selaras pendapat Susanto (dalam Purnadewi *et. al.* 2023) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terajadi pada diri siswa baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari kegiatan belajar, untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar harus dilakukan penilaian. Pendapat Elisabet *et. al.* (2019) hasil akhirnya adalah seluruh proses belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil belajar tersebut dapat diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing guru seperti ujian atau ulangan. Jika hasil belajar siswa belum baik atau sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum, maka menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan.

Hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi kepada guru tentang ketercapaian siswa dalam strategi mencapai tujuan-tujuan belajar dan juga selanjutnya dapat digunakan guru tersebut dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar yang berikutnya (Nabilah dan Abadi, 2019). Menurut Drigas dan Mitsea (2021) jika siswa dapat memahami hasil belajarnya, atau yang disebut dengan kesadaran metakognitif, maka informasi selama pembelajaran dapat masuk ke dalam memori jangka panjangnya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, model dan metode pembelajaran, serta fasilitas belajar menjadi aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, yang merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran ekonomi khususnya hasil penilaian tengah semester (PTS) hal ini untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan hasil belajar tersebut dapat berupa nilai, angka, atau huruf.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal atau dari dalam diri siswa tersebut dan faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa misalnya lingkungan. Selaras dengan Fauhah dan Rony (2020), faktor – faktor yang berpengaruh pada hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal

Dalam faktor-faktor internal ini memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang baik. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Yakni secara umum yang meliputi kesehatan yang baik, tidak kelelahan, tidak mengalami gangguan fisik, dan kondisi serupa lainnya.

b. Faktor Psikologis,

Pada hakikatnya siswa memiliki pola pikir dan mentalitas yang berbeda-beda yang akan berdampak juga pada hasil belajarnya. Aspek faktor psikologis meliputi IQ, bakat, minat, fokus, motif, motivasi, kemampuan kognitif, dan kapasitas penalaran.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud yaitu fisik dan sosial yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar. faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, pemahaman, dan prestasi akademik. Jika lingkungan belajar baik maka dapat mendukung pembelajaran sehingga, siswa dapat mencapai hasil yang baik.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental ini yaitu kurikulum, pengaturan, dan instruktur. Keberadaan dan penerapan unsur-unsur instrumental sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada pemaparan tersebut berarti faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal yang meliputi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan instrumental. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, guru, orang tua untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar agar siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar selaras dengan teori behavioristik. Benyamin S. Bloom dalam Akhiruddin (2019) mengemukakan perubahan perilaku terjadi sebagai hasil belajar meliputi sebagai berikut:

- 1) *Cognitive Domain* (Kognitif) yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis bisa diukur dengan pikiran atau nalar. *Cognitive domain* ini terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, memadukan dan penilaian.

- 2) *Affective Domain* (Afektif) yang di dalamnya berkaitan dengan aspek emosional (perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral). *Affective domain* ini terdiri dari penerimaan, sambutan, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi.
- 3) *Psychomotor Domain* (Psikomotor) aspek-aspek dalam psymotor domain yaitu keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf, otot, dan fungsi psikis. *Psymotor domain* terdiri dari kesiapan, meniru, membiasakan dan adaptasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat banyak penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Eti Nona, E dkk (2022) yang berjudul “pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura. Artinya jika semakin baik kesiapan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada objek penelitian yakni kesiapan belajar siswa dan hasil belajar ekonomi dan subjek yaitu siswa kelas XI. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan jika dilihat dari penelitian ini yakni penulis meneliti tiga faktor yang memengaruhi hasil belajar ekonomi selain kesiapan belajar siswa (X_1), kemandirian belajar siswa (X_2), dan penggunaan media LKPD (X_3).

- b. Dianti Putri, R. dkk (2019) yang berjudul “ pengaruh kesiapan belajar, gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII SMP N 1 Bengkunt Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini menjelaskan ada pengaruh kesiapan belajar siswa, gaya belajar, dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 1 Bengkunt Tahun Ajaran 2018/2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Selain itu sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian berada di kabupaten yang sama Pesisir Barat. Kebaruan dalam penelitian ini yakni tahun dan tempat penelitian serta penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
- c. Refliana, F dan Pertiwi Melya (2023) yang berjudul “Pengaruh disiplin belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X”. Penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi, artinya semakin baik disiplin belajar siswa dan semakin baik pula hasil belajar serta kemandirian belajar siswa akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran ekonomi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pendekatan *Ex- Post Facto*, teknik pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket, dokumentasi. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yakni variabel kesiapan belajar siswa (X_1), kemandirian belajar siswa (X_2), dan penggunaan media LKPD (X_3) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
- d. Melati O, et, all (2022) yang berjudul “pengaruh penggunaan lembar kerja siswa berbasis masalah terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar”. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh penggunaan LKS berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar berpengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki persamaan yakni jenis penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian ini sama- sama menggunakan subjek penelitian siswa menengah

atas (SMA). kebaruan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, terutama bagi. siswa SMA Negeri 1 Pesisir Tengah khususnya tentang kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan penggunaan media LKPD.

- e. Silalahi, T (2019) yang berjudul “ pengaruh pemanfaatan lembar kerja siswa (lks) dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran humas kelas xi ap smk taman siswa lubuk pakam 2 tahun ajaran 2018/2019” Diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan LKS terhadap hasil belajar siswa, sedangkan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ini bermakna jika variabel pemanfaatan LKS konsisten (tetap) dan variabel kemandirian belajar ditingkatkan akan mempengaruhi hasil belajar Dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dalam variabel kemandirian belajar siswa. kebaruan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh. kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap Hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
- f. Virginia, A. dkk (2021) yang berjudul “pengaruh minat dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP N 31 Bandar Lampung”.Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh minat dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di Bandar Lampung apabila minat belajar dan kesiapan belajar tinggi maka hasil belajar tinggi, dan sebaliknya. Penelitian yang akan dilaksanakan nanti memiliki persamaan jenis kuantitatif metode *deskriptif verifikatif* dan pendekatan *Ex- post Facto*. Kebaruan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, terutama bagi siswa SMA Negeri 1 Pesisir Tengah khususnya tentang kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan penggunaan media LKPD.
- g. Widiarti, E (2018) yang berjudul “ pengaruh motivasi dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan” Bantul. Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa

semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi yang diperoleh. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kesiapan belajar siswa dan hasil belajar ekonomi. Kebaruan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, terutama bagi siswa SMA Negeri 1 Pesisir Tengah khususnya tentang kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan penggunaan media LKPD.

- h. Gazi Nuryam, et. all. (2023) yang berjudul "*Effects of Learning Readiness, Learning Interest, and Learning Stles on Student Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Wonosari, Gorontalo, Indonesia*". Didapatkan informasi penelitian yang telah dilakukan oleh Gazi dkk diketahui bahwa secara parsial kesiapan belajar siswa (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) dan secara simultan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama- sama meneliti jenjang sekolah menengah atas (SMA) dengan jenis peneitian kuantitatif serta menggunakan uji statistik t dan statistik F dalam menguji hipotesis penelitian. Kebaruan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh. kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap Hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
- i. Salmah, dkk (2020) yang berjudul "hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Belimbing". Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 01 Belimbing. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar dan motivasi berprestasi belajar yang baik akan meendapatkan hasil belajar yang semakin baik. Kebaruan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh.

kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap Hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.

- j. Purba Sondang dan Afrila Diliza(2020) “pengaruh penggunaan LKS dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi”. Penelitian ini menjelaskan dari hasil analisis sederhana diperoleh informasi bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Namun hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kemandirian belajar siswa, penggunaan LKS atau LKPD dan hasil belajar ekonomi. Kebaruan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan sumbangan pemikiran terkait pengaruh kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini membahas bagaimana hubungan antara teori yang berkaitan dengan hasil belajar yang dapat atau tidaknya dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa (X_1), Kemandirian Belajar Siswa (X_2), dan Penggunaan Media LKPD (X_3). Tujuan kerangka pikir untuk memfasilitasi penelitian terkait dengan deskripsi masalah yang ada.

Hasil belajar sangat penting dalam pembelajaran, karena hasil belajar merupakan tujuan akhir dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan dari pendidikan adalah hasil belajar siswa (Sartika, 2019). Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dalam pendidikan dapat tercermin melalui berbagai penilaian, seperti nilai-nilai

harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan ujian sekolah lainnya. Melalui evaluasi-evaluasi tersebut maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan berbeda-beda. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD.

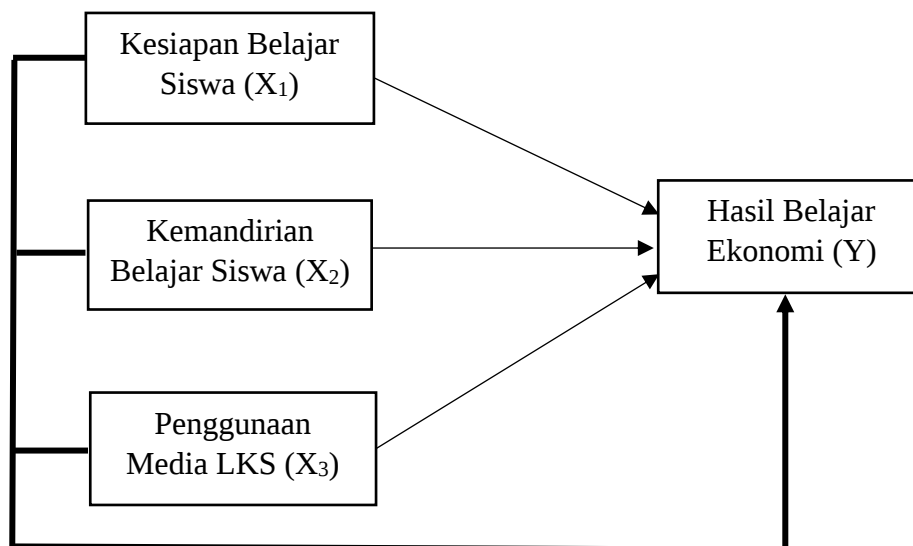
Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dengan hasil yang baik dibutuhkan kondisi yang siap dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran yang berkualitas. Menurut Slameto dalam Hadinda Putri, (2022) mengatakan jika seseorang tidak mempunyai kesiapan untuk menerima, maka kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung dibutuhkan suatu kesiapan. Kesiapan belajar adalah kondisi keseluruhan siswa yang membuatnya siap untuk memberikan jawaban atau respon di dalam proses belajar

Hasil pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Pendapat Ningsih, dkk (2021) peranan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain, berinisiatif sendiri, mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri sehingga siswa tersebut akan mampu menyelesaikan tugas selanjutnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi tentu akan lebih bisa memahami maksud dan isi materi, hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru mempunyai tugas sebagai pengajar oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam memilih metode, model, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, terutama dalam pemilihan media atau bahan ajar. Salah satu media yang digunakan guru untuk mewujudkan pembelajaran yaitu LKPD, Penggunaan LKPD selain untuk memperoleh materi pelajaran, terdapat pula soal-soal latihan yang bisa

dikerjakan diluar jam pembelajaran. Dengan memberikan latihan, dan panduan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka, dan akan berpotensi meningkatkan hasil belajar.

Apabila seorang siswa memiliki tingkat kesiapan belajar, kemandirian belajar yang tinggi, dan penggunaan media LKPD akan berdampak baik juga dengan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar ekonomi. Dengan demikian, siswa bisa dengan mudah meningkatkan hasil belajar ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan tiga persepsi yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Pesisir Tengah. Kerangka pikir di atas dapat dibuat dalam suatu paradigma penelitian sebagai berikut : variabel kesiapan belajar siswa (X_1), Kemandirian belajar siswa (X_2) dan Penggunaan Media LKPD (X_3) serta variabel hasil belajar (Y) yang digambarkan dalam skema berikut ini :



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, baik saling berpengaruh atau tidak berdasarkan data empiris melalui pengamatan dan analisis data yang dilakukan.

Berdasarkan teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh secara parsial kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
2. Ada pengaruh secara parsial kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
3. Ada pengaruh secara parsial penggunaan media lembar kerja siswa LKPD terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
4. Ada pengaruh secara simultan kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah .

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah – langkah yang sistematis dalam sebuah studi untuk menghimpun data, menganalisis informasi, menghasilkan data yang akurat, dan menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, hal ini karena keputusan didasarkan pada bukti empiris yang dikumpulkan secara sistematis dan valid.

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan masalah yang terdapat pada rumusan hipotesis pada penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) dan menerapkan analisis statistik untuk menguji teori – teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, aktual, realistis pada saat ini. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono, dalam Sudaryana dan Agusiady, (2022) Sehingga dapat dipahami, metode deskriptif dan verifikatif membahas penelitian cenderung lebih memusatkan perhatian pada pembahasan mengapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi ataupun sering disebut objek penelitian.

Pendekatan *expost facto* yakni berkaitan dengan setiap variabel yang memiliki pengaruh atau hubungan sebab akibat tanpa manipulasi pada variabel–variabel. tersebut. Dengan kata lain perubahan variabel bebas (X) itu terjadi atau sedang terjadi sehingga peneliti dapat menetapkan faktor - faktor yang sedang diamati. Pendekatan *survey* ditandai dengan menggunakan populasi dan sampel secara refresentatif (keterwakilan). Pendekatan *survey* ini digunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari tempat penelitian dengan menghimpun data dari hasil menyebarkan angket, wawancara, observasi maupun dokumentasi dan lain sebagainya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek (responden) atau objek yang akan dijadikan bahan penelitian. Subjek atau objek tersebut mempunyai karakteristik yang sama satu dengan yang lainnya, sehingga memudahkan analisis dalam penelitian. Berdasarkan penelitian pendahuluan bahwa jumlah seluruh siswa kelas kelas XI. 8-XI. 10 SMAN 1 Pesisir Tengah tahun ajaran sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI- 8	32
2.	XI-9	36
3.	XI- 10	35
Jumlah		103

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Pesisir Tengah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (contoh) yang mencakup karakteristik dan sampel tersebut *representative* dalam populasi agar hasil penelitian dapat relevan untuk dijadikan bahan penelaahan (Rusman, 2023). Dalam menghitung sampel dari populasi penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Solvin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat Signifikan 5%

Maka berdasarkan rumus di atas didapatkan besarnya sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0,05)^2}$$

$$n = 81,90854877078 = 82$$

Jadi sesuai dengan perhitungan rumus solvin adalah sebanyak 82 responden atau siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (responden) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* lebih digunakan para peneliti kuantitatif agar dapat menghasilkan sampel yang mewakili populasi. Teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi ditentukan secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi. Cara ini dilakukan jika responden populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah sampel
1.	XI – 8	$\frac{32}{103} \times 82 = 25,47$	25
2.	XI – 9	$\frac{36}{103} \times 82 = 28,66$	29
3.	XI – 10	$\frac{35}{103} \times 82 = 27,86$	28
Jumlah			82

Sumber : Data kelas XI SMAN 1 Pesisir Tengah.

D. Variabel Penelitian

Merupakan objek yang menjadi fokus penelitian untuk mengetahui atau memahami hubungan atau pengaruh antara variabel tersebut. Variabel penelitian berperan sebagai objek yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis supaya menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. (Rusman, 2023). Variabel bebas (*independent variabel*) dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesiapan Belajar Siswa X₁
2. Kemandirian Belajar siswa X₂
3. Penggunaan Media LKPD X₃

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel tergantung pada variabel lain. Variabel terikat ini digambarkan secara sistematis $Y = f(X)$. (Rusman, 2023) dan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi.

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual Variabel adalah penjelasan konsep dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual dari masing–masing variabel penelitian ini sebagai berikut :

1) Kesiapan Belajar Siswa (X_1)

Merupakan kondisi kesiapan mental dan fisik siswa dalam menghadapi proses belajarnya yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dengan efektif. Dalam kesiapan belajar siswa ini mencakup faktor motivasi,keterampilan,dan pengetahuan sebelumnya.

2) Kemandirian Belajar Siswa (X_2)

Adalah mengenai tingkat kemampuan dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri,tanpa terlalu banyak bantuan, mencari informasi, dan pemecahan masalah terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kemandirian belajar ini dapat mempengaruhi hasil akademik siswa tersebut.

3) Penggunaan Media LKPD (X_3)

Penggunaan media LKPD sebagai sumber belajar serta bagaimana guru dan siswa menggunakan lembar kerja sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

4) Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar yaitu kemampuan yang didapatkan oleh individu dari proses belajar mengajar, yang nantinya diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, keterampilan siswa, sehingga pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mendapatkan informasi apakah hasil belajar telah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan langkah yang diambil untuk mengukur atau mengamati suatu variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Pada penelitian ini terdiri dari tiga

variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi operasionalnya sebagai berikut:

a. Kesiapan Belajar Siswa

Merupakan kondisi awal yang harus dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran atau kondisi yang menunjang pembelajaran, untuk meningkatkan pemahaman dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Indikator dari kesiapan belajar siswa yaitu kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan (motivasi), dan pengetahuan. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel kesiapan belajar yaitu koesioner atau angket dengan skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* yang pilihan jawaban tersusun dalam satu garis kontinum dengan pengukuran menggunakan rentang 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

b. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan mengatur proses belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar hal yang penting untuk siswa mengembangkan kemampuannya. Kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Indikator ketidaktergantungan dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, berperilaku atas inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel kemandirian belajar yaitu koesioner atau angket dengan skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* yang pilihan jawaban tersusun dalam satu garis kontinum dengan pengukuran menggunakan rentang 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

c. Penggunaan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penggunaan media LKPD yaitu media akan memudahkan siswa untuk memahami materi dalam proses pembelajaran serta membantu siswa

dalam memahami, mempraktikkan, dan mengasah keterampilan serta pengetahuan siswa. Selain itu, guru harus memastikan bahwa siswa memahami bagaimana menggunakan LKPD dengan efektif dalam pembelajaran mereka. Peningkatan hasil belajar, kesesuaian materi pembelajaran dalam meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik, memudahkan pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan siswa. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel penggunaan media LKPD yaitu kuesioner atau angket dengan skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* yang pilihan jawaban tersusun dalam satu garis kontinum dengan pengukuran menggunakan rentang 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang dari sangat negative sampai dengan sangat positif, observasi, dan tes.

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Hasil Belajar (Y)	Penilaian Tengah Semester (PTS)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	Kesiapan Belajar Siswa (XI)	Kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan dikutip dari (Slameto, 2010).	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Kemandirian Belajar Siswa (X ₂)	ketidaktergantungan dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, berperilaku atas inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. (Kana dan Endang, 2010)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 7. Lanjutan

4.	Penggunaan Media LKPD (X ₃)	Peningkatan hasil belajar, kesesuaian materi pembelajaran dalam meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik, memudahkan pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan siswa. (Nuthafsari,2022)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> , Observasi, dan Tes.
----	---	--	---

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif diperlukan data-data yang akan diolah untuk diteliti. Teknik ini membutuhkan tahapan strategis dan sistematis guna mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data atau informasi sebagai berikut :

1. Observasi

Dengan melakukan pengamatan (observasi) secara langsung mengenai berbagai hal atau kondisi yang ada pada objek penelitian, sehingga akan mendapatkan sumber data yang akan memperkuat hasil penelitian. Observasi ini mengamati seorang guru mata pelajaran ekonomi yang tengah mengajar di kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah, dan penulis terjun langsung untuk mengajar. Fokus pengamatan adalah pada cara guru tersebut mengintegrasikan dan menggunakan media LKPD dalam proses pembelajaran ekonomi.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini, peneliti menyebarkan koesioner ke sejumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1

Pesisir Tengah. Teknik pengumpulan data kuisioner ini berkaitan dengan kesiapan belajar siswa, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan media LKPD pada mata pelajaran ekonomi. Kuisioner atau angket pada penelitian ini agar peneliti mendapatkan informasi atau data yang akurat secara langsung dari responden yang menjadi sampel pada penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data atau informasi yang prosesnya dengan cara berdialog antara peneliti dengan informan dalam hal ini informan yaitu guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Barat. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang artinya wawancara tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan dijawab oleh responden dengan jawaban tertentu.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data didalam dokumentasi ini mencari informasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel atau aspek yang berkaitan. Metode dokumentasi ini berupa catatan, data mengenai jumlah siswa kelas XI. 8–XI. 10 SMAN 1 Pesisir Tengah, nilai PTS, dan data lainnya yang menunjang dan berguna bagi peneliti.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat, perangkat atau metode yang digunakan dalam memperoleh data atau, mengukur variabel atau mencapai tujuan tertentu. Uji persyaratan Instrumen Penelitian adalah tahap yang dilakukan dalam memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data tersebut maka data dari penelitian harus diuji untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi syarat validitas (tepat) dan reliabilitas (tetap) atau tidak.

1. Uji Validitas instrumen

Yaitu memastikan instrumen yang digunakan menunjukkan kevalidan dan keabsahan dari setiap butir pertanyaan. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara instrumen yang kurang baik memiliki tingkat validitas yang rendah. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen dapat digunakan metode korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y
N	= Jumlah responden atau sampel variabel
ΣXY	= Total perkalian skor item dan total
ΣX	= Jumlah skor butir pertanya
ΣY	= Jumlah skor total
ΣX^2	= Jumlah Kuadrat skor pertanyaan
ΣY^2	= Jumlah Kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\% = 0,05$ maka uji validitas tersebut dinyatakan valid. Jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji coba instrument yang telah dilakukan terhadap 25 siswa SMA Negeri 1Pesisir Tengah :

a. Kesiapan Belajar Siswa

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut valid dan hal ini berlaku juga apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian variabel kesiapan belajar siswa (X_1) diketahui dari 9 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 25 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Kesiapan Belajar Siswa

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,532	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
2.	0,568	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
3.	0,541	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
4.	0,479	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid
5.	0,711	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,737	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,480	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid
8.	0,412	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,041	Valid
9.	0,551	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024

b. Kemandirian Belajar Siswa (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian variabel kemandirian belajar siswa (X_2) diketahui bahwa dari 12 item pernyataan dinyatakan valid, dengan perolehan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 25 responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,438	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,028	Valid
2.	0,886	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,636	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4.	0,672	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,569	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
6.	0,701	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,730	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,625	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9.	0,843	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,664	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,800	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,558	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024

c. Penggunaan Media LKPD

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut valid dan hal ini berlaku juga sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian variabel penggunaan media LKPD (X_3) diketahui dari 10 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 25 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Penggunaan Media LKPD

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,611	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2.	0,480	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid
3.	0,758	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,594	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
5.	0,869	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,856	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,919	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,901	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,881	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,695	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS Tahun 2024

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen yaitu mengukur instrumen setiap butir pertanyaan tersebut menghasilkan data atau informasi yang stabil dan konsisten. Dalam uji instrumen ini data yang valid belum tentu reliabel. Ketika hasil uji reabilitas menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, ini berarti instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dituju. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis reliabilitas internal dengan menggunakan pendekatan *Alpa Chronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah Varians butir soal

σ_t^2 = Varians total

Tabel 11. Indeks Korelasi Reliabilitas

No	Koefisien r_{11}	Reliabilitas
1.	0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
2.	0.6000 – 0.7999	Tinggi
3.	0.4000 - 0.5999	Sedang/Cukup
4.	0.2000 – 0.3999	Rendah
5.	0.0000 – 0.1999	Sangat rendah

Sumber : Rusman (2023)

a. Kesiapan Belajar Siswa (X_1)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument pada variabel kesiapan belajar siswa (X_1), dengan n sebanyak 25 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 9 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Dengan kriteria pengujiannya dengan rumus Alpha yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\% = 0,05$ maka uji reliabilitas tersebut dinyatakan reliabilitas dan sebaliknya. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,731 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,6000-0,7999 dinyatakan bahwa instrument variabel kesiapan belajar siswa memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat diamati pada table sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Kesiapan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	9

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

b. Kemandirian Belajar Siswa (X_2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument pada variabel kemandirian belajar siswa (X_2), dengan n sebanyak 25 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 12 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Dengan kriteria pengujiannya dengan rumus Alpha yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\% = 0,05$ maka uji reliabilitas tersebut dinyatakan reliabilitas dan sebaliknya. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,885 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-1,000 dinyatakan bahwa instrument variabel Kemandirian belajar siswa memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada table sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	12

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

c. Penggunaan Media LKPD

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument pada variabel kesiapan belajar siswa (X_2), dengan n sebanyak 25 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 10 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Dengan kriteria pengujiannya dengan rumus Alpha yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\% = 0,05$ maka uji reliabilitas tersebut dinyatakan reliabilitas dan sebaliknya. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,921 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-1,000 dinyatakan bahwa instrument variabel Kemandirian belajar siswa memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada table sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Penggunaan Media LKPD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	10

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2024

I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik (inferensial), selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel n yang diambil dari sejumlah populasi tersebut sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas data menggunakan model *Shapiro-Wilk* dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n \alpha_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan

W = Statistik uji Shapiro –Wilk

n = Jumlah pengamatan dalam sampel

X_i = Urutan pengamatan dalam sampel setelah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar

$\bar{X}$ = Rata-rata sampel

α_i = koefisien yang digunakan dalam perhitungan berdasarkan jumlah pengamatan dan urutan pengamatan

Rumusan Hipotesis:

H_0 : data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti sampel berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas menggunakan metode *Levene Statistic* dengan rumus sebagai berikut:

$$W = (1 + x)^n = \frac{(N - K) \sum_{i=1}^k \frac{(\bar{Y}_i - \bar{Y}_{..})^2}{n_i}}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Y_{ij} - \bar{Y}_i)^2}$$

Keterangan:

W = *Levene statistic*

N = Jumlah total pengamatan

k = Jumlah kelompok atau perlakuan

n_i = Jumlah pengamatan dalam kelompok ke-i

$\bar{Y}_i$ = Rata-rata dalam kelompok ke-i

$\bar{Y}_{..}$ = Rata-rata keseluruhan dari seluruh data

$\bar{Y}_{ij}$ = Pengamatan ke- j dalam kelompok ke- i

Rumusan hipotesis:

H_0 = data populasi bervarians homogen.

H_1 = data populasi tidak bervarians homogen.

Kriteria pengujian :

Kriteria ini dalam uji homogenitas menggunakan nilai signifikansi, penggunaan pengukuran nilai ini harus dibandingkan dengan tingkat α yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai α ditentukan sebesar 0,05 (5%), dengan kriteria pengujiannya yaitu ketika H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kelinearian Regresi

Dalam uji linieritas garis regresi (persyaratan analisis) ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linear atau non linear. Dalam hal ini pengujian menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA untuk dicari besarannya terlebih dahulu. Dengan rumus sebagai berikut :

$$JK (T) = \sum y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum (y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{a}{b} \right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

$$JK (G) = \sum . \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum (y))^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Total a

JK (a/b) = Jumlah Kuadrat Regresi b/a

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa\

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a. Pengujian menggunakan koefisien signifikansi (sig) yang membandingkan nilai sig dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ apabila nilai sig pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima model regresi berbentuk linier. Sebaliknya jika *Deviation from linearity* $< \alpha$ maka H_0 ditolak model regresi berbentuk tidak linier.
- b. H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = $k-2$ dan dk penyebut = $n - k$ maka terima H_0 berarti koefisien linier, sebaliknya H_0 ditolak berarti koefisien tidak linier.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam regresi diharapkan tidak terjadi adanya multikolinearitas antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas terjadi korelasi linear misalnya aspek atau unsur yang sama, maka koefisien regresinya tidak akan bermakna yang akan berakibat sebagai berikut:

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- 3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Metode ini menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIP kurang dari

10,00 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10 berikut rumus perhitungan VIP sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{(1-R^2_j)} ; j = 1,2,..., k$$

Keterangan :

VIF = (*Variance Inflation Factor*)

J = Jumlah sampel 1,2,...,k

R^2_j = Koefisien determinasi variabel bebas ke-j dengan variabel lain

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai dari *tolerance* < 0,10 maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.
- 2) Apabila nilai VIF < 10,00 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya, sebaliknya apabila nilai VIF > 10,00 maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.

Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independent

Dengan demikian kriteria ujinya, apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka H_1 diterima dan menolak H_0 yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen dan terjadi multikolinearitas, namun sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka menolak H_1 dan terima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen dan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak pada pengamatan yang berurutan dalam waktu. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Durbin- Waston, sebagai berikut.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik DW dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum_1^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper du* dan nilai *Durbin-Wastond1*.
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1 : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < dL$ atau $d > dL$, tolak H_0 artinya terdapat autokorelasi

Jika $dU < d < 4-dU$, tidak menolak H_0 artinya tidak terdapat autokorelasi

Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4-du < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{2=1-6} \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan:

r_2 = Koefisien korelasi Spearman

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke

N = Banyaknya individu fenomena yang diberi rank. Koefisien tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yang diasumsikan sebagai berikut.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + U_i$$

Langkah 1 : Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2 : Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman.

$$r_{s=1-6} \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Langkah 3 : Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N - 2$

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

K. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara parsial

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx + e_1$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan untuk variabel Y

a = Bilangan koefisien

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent

(Rusman, 2023)

Sebelum uji hipotesis dilakukan, kelinieran garis regresi perlu diuji terlebih dahulu menggunakan statistik F melalui tabel ANOVA (Analisis Varians) sebagai berikut yaitu:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(\alpha) = \frac{(\sum (Y)^2)}{n}$$

$$JK \left(\frac{b}{a} \right) = b \left\{ \sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (\alpha) - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

$$JK (G) = \sum (Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{ni}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (α) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

Langkah selanjutnya yaitu penggunaan hipotesis menggunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai t observasi

b = Koefisien arah b

sb = Standar deviasi b

Kriteria pengujiannya yaitu tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = n-2 dan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dk = n-2 dan $\alpha = 0,05$.

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum YX)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

2. Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi berganda (multiple) merupakan merupakan model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) persamaan regresi berganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_1X_2) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)(\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1X_2X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)(\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1X_2X_3)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum X_3^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)(\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1X_2X_3)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksi untuk variabel Y

a = Konstantan

$b_1b_2b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1X_2X_3$ = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap Y, dengan rumus :

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)(n-k-1)}$$

Menurut Rusman (2023) kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan menerima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan pembilang $dk = K$ dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta. UAD Press
- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ali, S. dkk. 2022. Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2).
- Ambarita, J dan Simanullang, S. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensial*. Jawa Barat. CV. Adanu Abimata.
- Alif,H., *et al.* 2020. The Effect of Teacher Competence, Learning Facilities, and Learning Readiness on Students' Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 Accounting Lesson in Brebes Regensy Vocational High Schoo. *JEE: Jurnal of Economi Education*, 9(2).
- Amelia, F. 2019. Pengaruh Gaya belajar, Kemandirian Belajar, dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai. Skripsi. Universitas Lampung.
- Amin, S. *et. al.* 2021. The Effect of Discovery Learning on Science learning Achievements for Elementary School Students. *Asian Pendidikan*, 1(2).
- Andartiani dan Dermawan. 2022 . Worksheet Electronic Deveploment of STEAM-Based to Improve Students' Creative Thingking Ability. *Journal of Mathematical Society*, 4(1).
- Azizah, R. 2021. Student Learning Independence Using the Application Of The Recitation Method During Online Learning Through The Google Clasroom App. *Journal of Islamic Culture And Education*, 6(1).
- Dakhi, A. S. 2020. Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*,8(2).
- Danggol, R dan Milan S. 2019. Learning Readiness and educational Achievement among School Students. *The International Journal Of Indian Psychology*, 7(2).
- Delyana, H. 2021. Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal Pendidikan Matamatika Dan Matamatika*, 3(2).

- Dhori M. 2021. Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Dianti Putri, R. 2019. Pengaruh Kesiapan Belajar, Gaya Belajar, dan Efikasi diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(4).
- Drigas, A., dan Mitsea. 2021. 8 Pillars X 8 Layers Model Of Metacognition: Education Strategies, Exercises and Trainings. *Internasional journal of Online and Biomedical Engineering*, 7(8).
- Elisabet, E. et. al. 2019. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3).
- Eti, N. E. dkk. 2022. Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(1).
- Fauhah, H., dan Rosy, B. 2020. Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2),
- Gazi, N. et.al. 2023. Effects of Learning Readiness, Learning Interest, and Learning Stles on Student Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Wonosari, Gorontalo, Indonesia. *World Journal Of Advanced Research and Reviews*. 19 (03).
- Hasbuan. et. al. 2019. Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education to Improve Problem Solving Ability and Student Learning Independence. ERIC. *International Electronic Journal of Mathematics Education*.
- Hasibuan, H. dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan LKS berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI IPA SMA. *Pythagoras*, 8(2)
- Hidayat, H. et. al. 2019. The Contribution of Technopreneurship Scientific Learning And Learning Readiness Towards The Entrepreneurship Learning Outcomes In Higher Vocational Education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1).
- Hikmah, 2020. Pengaruh Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 Smp Negeri 5 Sinjai. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Huda, M. et. al. 2019. *Independent learning is assisted by mobile learning*. PRISM. Proceeding of the national mathematics seminar.
- Husamah, dkk. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: UMM Press. 2018.
- Ilmagnun L, dan Maria. 2023. Pengaruh Kemandirian Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Jurnal Sains dan Teknologi*. 5 (1).

- Karmila dan Raudhoh. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1).
- Khusna, A. et. al. 2019. Developing E- Learning Worksheet Based Information Technology For English Learning. *Innovative Education Journa*, 1(1).
- Kurniawati, K. dan Zulfiati, Z. 2018. Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1).
- Kusuma, D. A. 2020. Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2).
- Ma'shumah, F., dan Muhsin. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1).
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Melawati, O. et. al. 2022. The Influence of the Use of Student Worksheet Problem-Based to Increase Problem Solving Skills and Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 8(1).
- Mudasih, I. et.al. 2019. Comparison of Student Learning Outcomes Through Video Learning Media With Powerpoint. *International Journal Of Educational Research Review*, 4(2).
- Mujiansyah, A dan Mohamad, A. 2020. Pengaruh Belajar Dari Rumah (Bdr) Dan Penggunaan Media LKS Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 1 Soko Tuban. *Jupe*, 1(1).
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma. Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Mustika. et. al. 2020. Effects of Worksheets Base The Levels of Inquiry in Improving Critical and Creative Thingking. ERIC. *International Electronic Journal of Mathematics Education*. 3(2).
- Nabilah, T., dan Abadi, A. 2019. Faktor penyebab rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Unsika*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Unsika*, 659-633
- Ningsih dan Suniasih. 2020. Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25 (3).

- Ningtiyas,W. dan Surjanti, J. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4)
- Norhayatun, dkk. 2019. Kesiapan Belajar Siswa Menjalani Sekolah Lima Hari Di Kota Sampit. *Jurnal Paedagogie*, 7 (2).
- Nugraha, S. dkk. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Nurhoiriyah. 2017. Pengaruh Kesiapan Beajar, Sikap Mata Pelajaran, Pemanfaatan Fasilitas Belajar di sekolah, dan Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3 (1).
- Nurlaili, N. 2021 . Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Harapan Mekar 2 Medan TP 2021/2022 (*Doctoral dissertation*).
- Nuthafsari, A. dkk. 2022. Pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar tema 4 siswa kelas V SD Se-Gugus IV Ngurah Rai. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Pancarita, D. H. 2020. Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. *Jurnal Pendidikan*, 21(2).
- Pujiati, Rahmawati, F., dkk. 2021. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Akuntansi. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 5(1).
- Purba, Dinny Andriani. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMK PAB 3 Medan. Medan: FKIP Universitas Negeri Medan.
- Purba, S. dan Afrila, D. 2020. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, 4(2).
- Purba,S dan Diliza, A. 2020. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Scientific Journals Of Economic Education*, 4(2).
- Purnadewi, A. *et. al.* 2023. The influence of School Culture, learning Interest, and Learning Motivation On Science Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Education Development*, 4(2).

- Putri, Eka. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII SMP. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Putri, H. 2022 . Kesiapan Belajar Anak Manja Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di MTsN 4 Solok. Skripsi. Sumatera Barat : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- Refliana, F dan Pertiwi, M. 2023. The Effect of Learning Discilipine and Learning Independence on Economics Learning Outcomes of Class X Students. *Indonesian Journal of Education Research*, 4(3).
- Riyanti, Y. W.S. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Romli, S. dkk. 2018. Designing Students'worksheet based on open-ended approach to foster students' creative thinking skills . *Journal Of Physics:Conference Series*, 948(1).
- Rusman,T. 2023. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*, Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sahara, A. 2018. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di kelas 1 SDN 01 Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemapalang. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Jakarta.
- Salmah, A. dkk. 2020. Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 01 Belimbing. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Saputri, J. dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan LKPD terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Science, Education and Studies*, 2(2).
- Sari, K. Z. dkk. 2021. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6 (2).
- Selviana. 2019. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Skripsi. Universitas Makassar.
- Silalahi, T. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Humas Kelas XI AP SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 2 Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 8(3).
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta. Deepublish.
- Siqiq, R. 2021. Utilization of Interactive E- Modules In Formation of Students's Independent Characters in the Era of Pandemic. *IJERSC. Internasional Journal of Education Research & Social Sciences*, 2(6).

- Sirait, E.D. 2018. Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7 (3).
- Sobri, M. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Indonesia. Guepedia.
- Sofiyanti, et.al. 2021. The Use of Video Media and Quiziz for Learning from Home in Grade VI Public Elementary School Students in The Wijaya Kusuma Cluster. *Asian Pendidikan*, 1(2)
- Subekti, E.et. al. 2019. Teacher Evaluation In Determining Ability Minimum Completeness Criteria Subject First High School Mathematics. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 8(2).
- Sudaryana,B. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, CV.
- Suhaila,T. dkk. 2018. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ips Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Syafrianti, T. dkk. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Dumai. *Jurnal Wibawa*, 1(1).
- Tanjung, S. S. dkk. 2019. Kontibusi Kompetensi Siswa Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 7(2).
- Uki, F., dan Ilham A. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1)
- Virginia, A. dkk., 2021. Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*. 1(1)
- Wahyuningsih, D. 2020. Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management Dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa (Y. Abdulloh (ed.); pertama). Cv. Sarnu Untung.
- Widiarti, E. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan. Bantul : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiarti, E. 2018. Pengaruh Motivasi dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4).

Winarso, W. 2016 . Assessing The Readiness of Student Learning Activity and Learning Outcome. *Jurnal Pencerahan*, 10(2).